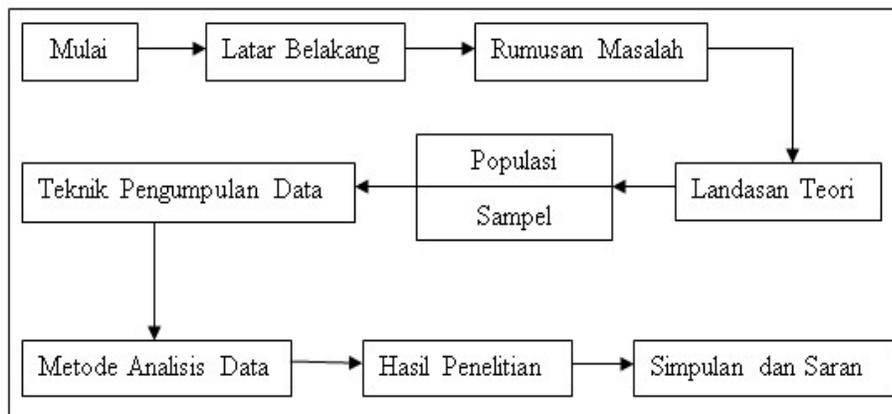


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bentuk pengkajian yang dipakai ialah pengkajian kuantitatif yaitu menganalisa data dengan bentuk angka-angka (Suhardi, Banjarnahor, Adam, & Kurniawan, 2018). Data tersebut diperoleh dari perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel pokok sebagai fokus peneliti pusat peneliti. Variabel dependen biasanya disebut juga variabel terikat (Chandrarin, 2017:83). Variabel dependen di pengkajian ini ialah nilai perusahaan dihitung dengan *Price To Book Value* (PBV). Nilai perusahaan menunjukkan seberapa dominan pasar memberikan harga terhadap nilai buku saham sebuah perseroan.

Makin naik PBV dapat dikatakan bahwa pasar makin yakin terhadap peluang perseroan tersebut. Jika para pemegang saham mempunyai pandangan positif terhadap kemampuan perusahaan tersebut serta peluang perusahaan di masa mendatang, maka para investor rela membeli lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut (Oktrima, 2017).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Rumus 3.1 Price To Book Value (PBV)

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen bisa dikatakan juga variabel bebas (Chandrarin, 2017:83). Variabel bebas pada riset ini ialah sebagai berikut:

3.2.2.1 Likuiditas

Menurut riset yang diteliti oleh (Awulle et al., 2018) likuiditas ialah memperlihatkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang lancar sebuah perseroan. Likuiditas dihitung dengan memakai *Current Ratio* (CR).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Current Ratio (CR)

3.2.2.2 Profitabilitas

Menurut riset yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) profitabilitas ialah kinerja perusahaan dalam memperoleh profit. Profitabilitas dihitung dengan memakai *Return On Asset* (ROA) ialah pembagian diantara laba bersih serta total aset perusahaan. Makin besar ROA maka kemampuan yang makin baik dikarenakan tingkat pendapatan yang diperoleh kembali akan makin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 Return On Asset (ROA)

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional

Menurut riset yang dilakukan oleh (Nurkhin et al., 2017) kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham perseroan oleh lembaga atau institusi dari keseluruhan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 Kepemilikan Institusional
(KI)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X1)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$	Rasio

Sumber: Penulis, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah gabungan dari bagian-bagian yang mempunyai kriteria bisa dipakai untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Bagian tersebut bisa berupa individu, perseroan, kejadian atau sesuatu yang menarik untuk dikaji (Chandrarin, 2017:125). Populasi pada riset ini ialah perseroan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yakni berjumlah 76 perseroan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah gabungan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang bakal diteliti wajib memiliki karakteristik yang mirip dengan populasinya serta wajib mewakilinya (Chandrarini, 2017:125). Pada riset ini, sampel ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yakni dipilih sesuai dengan beberapa standar yang sudah ditetapkan (Harahap & Prima, 2019). Kriteria yang dipakai dalam pengambilan anggota sampel, yaitu:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh serta disajikan dalam mata uang Rupiah yang berakhir pada bulan Desember periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang memiliki catatan keuangan lengkap berdasarkan dengan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CMNP	Cipta Marga Nusaphala Persada Tbk
2	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
3	META	Nusantara Infrastructure Tbk
4	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
5	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
6	BIRD	Blue Bird Tbk
7	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8	TMAS	Temas Tbk
9	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk
10	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
11	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
13	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Penulis

Dari total populasi 76 perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terpilih 13 sampel perseroan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sehingga 13 sampel perseroan dalam jumlah masa periode pengkajian selama 5 (lima) tahun, penulis mendapatkan jumlah sampel sebanyak 65 sampel catatan keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber informasi yang dipakai di pengkajian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang berasal dari bagian yang sudah memakai data tersebut atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:124). Data sekunder pada riset ini berasal dari informasi finansial perseroan sektor infrastuktur, utilitas dan transportasi yang dipilih sebagai sampel pada riset ini dari tahun 2015-2019 yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode yang dipakai pada pengumpulan data ialah metode dokumentasi adalah data sekunder yang diunduh seperti laporan finansial perseroan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada tahun 2015-2019 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi, yakni *web.idx.id* serta penulis juga memakai jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya serta juga dari buku-buku.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan di pengkajian ini adalah metode analisis statistik menggunakan program SPSS versi 25. Analisis data yang dipakai untuk menguji ialah pengujian asumsi klasik serta pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah menguji serta menjelaskan karakteristik sampel yang diteliti. Hasil dari uji statistik deskriptif, yaitu tabel yang biasanya terdapat variabel yang diteliti, *mean*, deviasi standar, maksimum serta minimum, terdapat pula berupa penjelasan yang menggambarkan interpretasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017:137).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel independen (X) dengan data variabel terbatas (Y) terdistribusi normal ataupun tidak normal. Untuk menetapkan data terdistribusi normal atau tidak normal bisa dilihat dari grafik histogram, grafik *normal probability-plots* dan uji *kolmogorov-smirnov*. Pada grafik histogram dapat menunjukkan sebuah data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat bentuk garis kurva simetris tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. Pada grafik *normal probability-plots* titik-titik memencar berapit di sekitar diagonal sehingga menandakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2018:178).

Uji *kolmogorov-smirnov* memiliki ketentuan saat menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak, yakni (Ghozali, 2018:178):

- a. Angka signifikan (SIG) > 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

b. Angka signifikan (SIG) $< 0,05$, sehingga data tidak terdistribusi normal.

Namun apabila data tidak normal, maka dapat melakukan beberapa cara supaya data terdistribusi normal, yaitu melakukan transformasi data atau bisa pula melakukan outlier (Santoso, 2014:46).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengukur keeratan relasi antar variabel independen melalui besaran koefisien kolerasi. Uji multikolinieritas diuji dengan memakai nilai *tolerance* (α) serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 10\%$ atau 0,10 serta nilai VIF < 10 sehingga tidak adanya gejala multikolinieritas serta sebaliknya (Sunyoto, 2013:90).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah pada model regresi adanya ketidaksesuaian varian residual dari satu peninjauan ke peninjauan lain. Untuk memahami adanya atau tidak terjadinya heteroskedastisitas maka melakukan pengujian dengan mengamati dari bentuk tertentu pada grafik *scatterplot* serta uji glejser.

Pada grafik *scatterplot* dapat dilihat apabila terdapat bentuk tertentu yang teratur sehingga menandakan sudah terjadinya heteroskedastisitas serta sebaliknya apabila tidak adanya bentuk yang jelas serta titik-titik memencar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:139). Pada uji glejser untuk meregresi nilai absolut residual atas variabel bebas. Apabila probabilitas signifikannya di atas 5% sehingga tidak adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah pada model regresi linear adanya relasi antara gangguan dalam waktu t dengan gangguan dalam waktu yang sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Salah satu standar yang menetapkan terdapat tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan, yaitu (Sunyoto, 2013:98):

- a. Terjadi autokorelasi positif, apabila nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, apabila nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif apabila nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai menghitung pengaruh terdapat ataupun tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2013:47). Alat ukur untuk menguji analisis regresi linier berganda ialah memakai program SPSS sesudah itu diinterpretasikan ke dalam rumus, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
X_1	= Likuiditas
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Kepemilikan Institusional

X_n = Variabel Independen ke-n

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dimanfaatkan untuk menguji relasi diantara variabel X dengan Y, apakah X_1 , X_2 dan X_3 (likuiditas, profitabilitas dan kepemilikan institusional) berpengaruh terhadap variabel Y (nilai perusahaan) secara parsial (Sunyoto, 2013:51). Uji t digunakan untuk menguji:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_a : Variabel X berpengaruh terhadap Y

Standar pada pengujian ini ialah:

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan < 0.05 sehingga H_0 ditolak serta H_a terima maka variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan > 0.05 sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada riset ini, uji F dipakai untuk memahami tingkat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2013:54). Kriteria pada pengujian ini ialah:

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh dengan variabel terikat.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikan kurang dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh dengan variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipakai untuk menghitung betapa jauh kinerja model regresi pada menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai *adjusted* R^2 diantara nol hingga satu. Nilai *adjusted* R^2 yang semakin mendekati nol maka kinerja variabel bebas pada saat mengungkapkan variabel terikat semakin sedikit.. Sedangkan nilai *adjusted* R^2 yang semakin mendekati satu maka variabel bebas semakin memberikan seluruh informasi yang diperlukan pada saat memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2018:179).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data yang dipakai di riset ini ialah data perseroan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data laporan finansial tersebut didapatkan dari kantor Bursa Efek Indonesia cabang Kota Batam yang berlokasi di Komp. Mahkota Raya Blok A Nomor 11, Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pengkajian ini dilaksanakan mulai dari minggu ketiga di bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021. Berikut ialah tabel jadwal penelitian:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Sep-20			Okt-20			Nov-20				Des-20				Jan-21				Feb-21				Mar-21	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■																					
2	Landasan Teori	■	■		■	■	■																		
3	Pengambilan Data				■	■	■	■	■	■															
4	Pengolahan Data				■	■	■	■	■	■															
5	Pengajuan Data							■	■	■															
6	Analisis Data											■	■	■											
7	Kesimpulan dan Saran															■	■	■							
8	Penerbitan Jurnal															■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Pengajuan dan Pengujian Skripsi																			■	■	■	■	■	■

Sumber: Penulis, 2020